

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

a. Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Kokoro*

Menurut hasil analisis yang telah dilakukan, pandangan dunia pengarang yang terdapat dalam novel *Kokoro* terbagi dalam dua fokus;

- Fokus pertama ialah mengenai psikokultural perasaan bersalah yang ada pada masyarakat Jepang.
- Fokus kedua adalah etik *gi* atau rasa tanggung jawab dari ajaran Neo-Konfusianisme.

Fokus pertama pengarang melihat adanya budaya rasa bersalah atau *guilt culture* pada masyarakat Jepang. Digambarkan bahwa perasaan bersalah yang dirasakan seseorang bisa diderita selama bertahun-tahun. Perasaan tersebut memiliki efek yang besar dalam kehidupan, seperti *self blaming* dan pengisolasian diri dari dunia luar. Dapat disimpulkan bahwa psikokultural perasaan bersalah yang ada pada masyarakat Jepang berada pada tingkatan yang tinggi.

Fokus kedua pengarang berpandangan bahwa ajaran Neo-Konfusianisme khususnya etik *gi* atau rasa bertanggung jawab masih melekat dalam masyarakat Jepang. Dibuktikan dengan pertanggungjawaban tokoh Sensei atas kematian

sahabatnya, K. Sensei dengan segala upayanya untuk bertanggungjawab atas K pada akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa ia layak untuk mendapat hukuman, bukan dari orang lain melainkan dari dirinya sendiri.

b. Hal-hal yang Melatarbelakangi Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel

Kokoro

Setelah dilakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang melatarbelakangi pandangan dunia Soseki dalam *Kokoro* antara lain adalah:

- Persahabatan pengarang dengan Masaoka Shiki. Shiki merupakan seorang penulis *haiku* terkenal, persahabatan mereka pada akhirnya banyak mengubah prinsip sastra Soseki dan menjadi dasar dari konflik pengkhianatan pada novel *Kokoro*.
- *Guilt culture* atau budaya perasaan bersalah yang ada di Jepang. Budaya ini digambarkan dengan jelas oleh Sensei sebagai tokoh utama.
- Momen bersejarah seperti bunuh dirinya Jenderal Nogi Maresuke dan revolusi Meiji. Kedua kejadian penting tersebut meskipun dikisahkan secara tersirat memiliki peran penting dalam korelasi antara kehidupan *real* pengarang dengan apa yang ditulisnya.
- Ajaran Neo-Konfusianisme yang banyak dianut oleh masyarakat Jepang.

5.2 Saran

Ditilik melalui isi novel yang syarat dengan unsur-unsur psikologi, seperti pengisolasian diri dari dunia luar serta *self-blaming* yang terjadi berlarut-larut pada tokoh utama, penulis menyarankan agar novel *Kokoro* dapat diteliti lebih lanjut dengan menggunakan teori psikologi sastra. Selain dapat dibedah menggunakan teori psikologi sastra, novel *Kokoro* juga dirasa dapat dibedah dengan fokus fenomena bunuh diri yang lekat pada masyarakat Jepang. Mengingat setidaknya terdapat 3 kasus bunuh diri yang diceritakan dalam novel. Penulis berharap agar banyak penelitian lain yang bisa lahir dari novel *Kokoro*.

